

MENCUCI TANGAN MENCEGAH PENYAKIT CACINGAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG KARANG

Indah Wasliah¹

Program Studi Ners Tahap Profesi, STIKES Yarsi Mataram

email: indahwasliah80@gmail.com

Abstrak

Anak usia prasekolah dan anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyakit infeksi cacing. Infeksi cacing usus merupakan infeksi kronik yang paling banyak menyerang anak balita dan anak usia sekolah dasar. Tinggi rendahnya frekuensi cacingan berhubungan erat dengan kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan. Hal ini disebabkan oleh salah satunya adalah, kebiasaan anak setelah bermain tidak langsung mencuci tangan, bermain tidak memakai sandal atau sepatu atau (alas kaki) yang tidak diperhatikan oleh orangtua. Data WHO juga menunjukkan, lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 anak usia sekolah tinggal di area dengan sanitasi yang tidak bersih, di mana cacing dapat berkembang biak dengan cepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi melalui penyuluhan kepada orang tua tentang pencegahan penyakit cacingan yang salah satunya melalui cara mencuci tangan yang tepat dan benar pada balita di taman bacaan permat, lingkungan bangsal. Dengan menggunakan metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan posyandu balita di kelurahan tanjung karang, sambutan dan partisipasi para orang tua sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini karena dari 25 orang tua balita dan peserta, 100% orang tua balita tersebut semuanya aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Dengan kegiatan ini diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan kesehatan balita dan dapat menambah pengetahuan orang tua khususnya tentang pencegahan penyakit cacingan yang salah satunya melalui cara mencuci tangan yang tepat dan benar pada balita

Kata kunci: Penyakit Cacingan, Mencuci Tangan

Abstract

Preschool-age children and school-age children are age groups that are susceptible to helminthic infections. Intestinal worm infection is a chronic infection that mostly affects toddlers and elementary school-age children. The high or low frequency of worms is closely related to personal hygiene and environmental sanitation. This is caused by one of them, the habit of children after playing does not immediately wash their hands, playing without wearing sandals or shoes or (footwear) that parents do not pay attention to. WHO data also shows that more than 270 million preschool-age children and more than 600 school-age children live in areas with unsanitary sanitation, where worms can reproduce quickly. This community service activity aims to provide knowledge and information through counseling to parents about worm prevention, one of which is through proper and correct hand washing for toddlers in the Permat Reading Center, Ward environment. By using the health education method which was carried out after the implementation of the toddler posyandu activities in Tanjung Karang sub-district, the greetings and participation of parents were very enthusiastic about participating in this activity because of the 25 parents of toddlers and participants, 100% of the toddler's parents were all actively participating in counseling activities from start to finish. With this activity it is hoped that parents will pay more attention to the health of toddlers and can increase parents' knowledge, especially about preventing intestinal worms, one of which is through proper and correct hand washing for toddlers.

Keywords: Worm Disease, Hand Washing

PENDAHULUAN

Berdasarkan data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari total populasi dunia menderita infeksi cacingan, dan pada umumnya menyerang anak-anak usia sekolah di tahun 2015. Data WHO juga menunjukkan, lebih dari 270 juta anak usia prasekolah dan lebih dari 600 anak usia sekolah tinggal di area dengan sanitasi yang tidak bersih, di mana cacing dapat berkembang biak dengan cepat. Data dari Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan menunjukkan rata-rata prevalensi cacingan di Indonesia mencapai

28,12%. Sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 558; Sub Dit Cacing Tambang dan Parasit Perut lainnya dikelola lagi oleh satu Sub Dit tersendiri, tetapi kegiatan cacingan diintegrasikan dalam Sub Dit Diare dan Kecacingan (Surat Keputusan Menkes RI, 2015).

Golongan anak usia prasekolah dan usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyakit infeksi cacing. Hal ini disebabkan oleh salah satunya adalah, kebiasaan setelah bermain tidak langsung mencuci tangan, bermain tidak memakai sandal atau sepatu atau (alas kaki) yang tidak diperhatikan oleh orangtua. Cacing sebagai hewan parasit tidak saja mengambil zat-zat gizi dalam usus anak, tetapi juga merusak dinding usus, sehingga mengganggu penyerapan zat-zat gizi tersebut. Anak-anak yang terinfeksi cacing biasanya mengalami lesu, pucat/anemia, berat badan menurun, tidak bergairah, konsentrasi belajar kurang, kadang disertai batuk-batuk dan diare.

Meskipun penyakit cacing usus tidak mematikan, tetapi menggerogoti kesehatan tubuh manusia sehingga berakibat menurunnya kondisi gizi dan kesehatan masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini akan berakibat menurunnya kualitas sumber daya manusia seperti IQ rentan. Hasil penelitian menyebutkan penyakit cacingan bisa menyebabkan IQ menurun. (Chadijah, 2013).

Infeksi cacing usus merupakan infeksi kronik yang paling banyak menyerang anak balita dan anak usia sekolah dasar. Tinggi rendahnya frekuensi cacingan berhubungan erat dengan kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan. Cacing-caicng yang menginfeksi anak dengan prevalensi yang tinggi ini adalah cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing cambuk (*Trichuris trichura*), cacing tambang (*Necator americanus*), dan cacing pita, kalau diperhatikan dengan teliti, cacing-cacing yang tinggal di usus manusia ini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kejadian penyakit kecacingan.

Cacing gelang suka makan karbohidrat dan protein di usus sebelum diserap oleh tubuh, cacing ini menyebabkan penyakit anemia, cacing tambang menghisap darah di usus, cacing cambuk dan cacing pita suka mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempengaruhi masalah-masalah non kesehatan lainnya misalnya turunya prestasi belajar dan drop outnya anak SD (Chadijah, 2013).

Solusi pemberantasan cacingan adalah memperbaiki higiene dan sanitasi lingkungan. Misalnya tidak jajan di sembarang tempat, apalagi jajanan yang terbuka. Membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan, bukan hanya sesudah makan. Dengan demikian, rantai penularan cacingan bisa diputus (Silitonga, 2008). Cara pencegahan cacingan yang dapat dilakukan adalah tetap memakai sepatu atau sandal atau (alas kaki) ketika masuk kelas, siswa dianjurkan untuk tidak bermain tanah, melakukan pemeriksaan personal hygiene teratur seminggu sekali terutama kebersihan kuku kaki dan tangan, serta mengajarkan cara mencuci tangan dengan tepat dan benar.

Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme (Tietjen, 2003 dalam Moestika). Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013).

Wirawan (2013) menjelaskan bahwa manfaat mencuci tangan selama 20 detik yaitu sebagai berikut: 1). Mencegah risiko tertular flu, demam dan penyakit menular lainnya sampai 50%. 2). Mencegah tertular penyakit serius seperti hepatitis A, meningitis dan lain-lain. 3). Menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%. 4). Jika mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa dicegah setiap tahun. 5). Dapat menghemat uang karena anggota keluarga jarang sakit.

Tujuan dari dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada orang tua, balita, anak usia prasekolah, sekolah tentang mencuci tangan dengan tepat dan benar yang dilakukan dalam upaya mencegah terjadinya penyakit cacingan pada anak usia balita.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Taman Bacaan Permata - Lingkungan Bangsal, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang ini di ikuti oleh guru, mahasiswa, dosen pembimbing dari Stikes Yarsi Mataram dan orangtua yang memiliki balita yang anaknya belajar di Taman Bacaan Permata di lingkungan Bangsal Kel. Tanjung Karang Kec. Sekarbela tersebut yang berjumlah kurang lebih 25 orang peserta. Kegiatan diawali

dengan mengikuti kegiatan posyandu rutin yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Tanjung Karang, kemudian menjelaskan ke orangtua - orangtua yang mempunyai balita yang datang menemani anaknya di Taman Bacaan tersebut berjumlah 15 orangtua, kemudian diarahkan ke ruangan untuk dilakukan penyuluhan tentang cara mencuci tangan dengan tepat dan benar dalam pencegahan penyakit cacangan yang biasa terjadi pada anak. Tahap persiapan dilakukan selama bulan Desember 2022 mulai dari survei lokasi, permohonan izin kepada pihak puskesmas, dan menanyakan jadwal posyandu sehingga dapat ikut serta melakukan kegiatan posyandu. Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 06 Januari 2023, diawali dengan mengikuti kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Dusun Bangsal wilayah kerja puskesmas Tanjung Karang, melakukan kontrak waktu kepada orangtua yang mempunyai balita, kemudian setelah kegiatan posyandu selesai, orangtua balita di kumpulkan di satu ruangan untuk diberikan penyuluhan tentang cara mencuci tangan dengan tepat dan benar untuk mencegah terjadinya penyakit cacangan pada anak balita. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan media PPT tentang penyakit cacangan, dan melakukan demonstrasi langsung tentang cara mencuci tangan dengan tepat dan benar, juga dilakukan pembagian leaflet ke orangtua, dengan media laptop, pengeras suara, dan LCD untuk menyampaikan materi edukasi tersebut. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kembali pemahaman orangtua tentang penyakit cacangan pada anak dan cara mencuci tangan dengan tepat dan benar, apakah tercapai atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 20 Januari 2023 yang dilakukan di Taman Bacaan Permata - Lingkungan Bangsal, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, didapatkan hasil 15 orangtua mengatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan mereka tentang penyakit cacangan dan salah satu cara untuk pencegahan penyakit tersebut dengan mencuci tangan yang tepat dan benar, bertambah lebih baik lagi. Adapun dokumentasi kegiatan pelaksanaan posyandu dan penyuluhan yang dilakukan, seperti yang terlihat pada gambar 1 dan gambar 2 pada kegiatan yang ditampilkan di bawah ini. Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan yang baik pada orangtua tentang penyakit cacangan dan cara pencegahannya tersebut, harapannya orangtua dapat lebih peka dan paham terhadap kondisi kesehatan balitanya jika memiliki tanda dan gejala cacangan dan dapat dengan segera untuk melakukan pencegahan, salah satunya adalah dengan melakukan cuci tangan yang tepat dan benar.



Gambar 1. kegiatan pelaksanaan posyandu dan penyuluhan

SIMPULAN

Telah dilaksanakan sesuai dengan harapan dan di rasa telah berhasil. Dimana orangtua dan balita mengatakan bahwa setelah mereka mendapatkan penjelasan, pendidikan kesehatan dan melakukan demonstrasi tentang cuci tangan yang baik dan benar, mereka lebih tahu dan paham lagi tentang bagaimana penatalaksanaan cuci tangan yang baik dan benar untuk pencegahan penyakit cacangan pada balita khususnya untuk di rumah.

SARAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di harapkan para orang tua dan balita dapat lebih paham dan memahami lagi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar sebagai langkah pencegahan penyakit cacangan di rumah mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Puskesmas Tanjung Karang, Taman Bacaan Permata - Lingkungan Bangsal, Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, para ibu kader dan orang tua balita yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, D. N. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di SD 2 Jambidan Banguntapan Bantul (Doctoral dissertation, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Djarismawati, M. Prevalensi Cacing Usus pada Murid Sekolah Dasar Wajib Belajar Pelayanan Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Daerah Kumuh di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2008; 7(2):769-74.
- Depkes RI. (2011). Lima Langkah Tuntaskan Diare. <https://id.scribd.com/doc/165305661/Buku-Saku-Lima-LangkahTuntaskan-Diare-Depkes-Ri-2011>.
- Dachi, Rahmat A. 2005. Hubungan Perilaku Anak Sekolah Dasar Nomor 174593 Hatoguan Terhadap Infeksi Cacing Perut di Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir Tahun 2005. Diakses pada tanggal 17 juni 2015
- Eryani, D., Fitriangga, A., Kahtan, M.I. 2014. Hubungan Pesonal Hygiene dengan Kontaminasi Telur Soil Transmitted Helminths pada Kuku dan Tangan Siswa SDN 07 Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak (skripsi). Pontianak: Universitas Tanjungura; 2014.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D, 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hidayat, A.Aziz Alimul. Pengantar Ilmu Keperawatan AnakI. Jakarta: Salemba Medika.2005
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Kecacingan. Jakarta: Sekretariat Negara; 2017.
- Mubarak, Wahid Iqbal, Chayatin, N. 2007. Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Novianty S, Pasaribu HS, Pasaribu AP. Faktor Risiko Kejadian Kecacingan pada Anak Usia prasekolah. *J Indom Med Assoc*. 2018; 68(2):89-91
- Oemijati S. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui promosi budaya hidup sehat dengan pendekatan kemitraan. Pussdiklat; WHO CC for Health for All Leadership Development; 1998.
- Sutanto. Pengaruh infeksi kecacingan dengan status gizi anak (tesis). Yogyakarta: UGM; 1992.
- Wati, R. (2011). Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS tentang Mencuci Tangan terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta (Doctoral dissertation, universitas sebelas maret).
- Zit Z. Pengobatan infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah dengan kombinasi mebendazol dan pirantel pada anak. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*. 2000; 32(1): 46-50.